

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari pemilihan tema penelitian yang terdapat urgensi yang dapat menguatkan penelitian sehingga penting untuk dilaksanakan. Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang ada di suatu daerah yang didukung sebagai penunjang yaitu berbagai fasilitas berupa layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah setempat (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisataan). Sedangkan menurut *World Tourism Organization* atau WTO (1991), Pariwisata merupakan aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan keluar dari daerah lingkungannya yang biasa dilakukan selama kurang dari jangka waktu tertentu yang tujuan utama perjalanannya untuk melakukan suatu kegiatan di tempat yang mereka kunjungi. Definisi rekreasi menurut Pratt (1994), yaitu semua kegiatan yang dilakukan saat waktu senggang baik secara individual ataupun kelompok yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya. Rekreasi menjadi suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi, sikap seseorang dan lingkungannya.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, karena kondisi tiap daerah mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda. Salah satu pendekatan pariwisata terkait kondisi wilayah adalah Pariwisata di wilayah perkotaan yang disebut dengan Pariwisata Perkotaan atau *Urban Tourism*. Perkotaan memiliki karakteristik lain yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya yang daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata (Law, 1996). *Urban tourism* merupakan suatu kegiatan untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara dalam menyediakan suatu akomodasi dan berupa program kunjungan

yang bisa menjadi daya tarik kota (Inskeep, 2001). Sedangkan menurut Ashwort (1989), dalam memahami *Urban tourism* diperlukan pemahaman melalui sisi penawaran yaitu penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sehingga *urban tourism* fokus dalam tiga hal, pada sisi manusia sebagai wisatawan, persepsi dan perilaku. Banyak kota-kota di Indonesia yang berhasil dalam menerapkan konsep pengembangan *urban tourism*, hal ini menjadi salah satu masukan untuk kota-kota besar di Indonesia termasuk Kota Palembang.

Kota Palembang merupakan salah satu kota terbesar di Pulau Sumatera setelah kota Medan. Dalam perkembangan pembangunan wilayah, Kota Palembang juga terus berbenah dari segala bidang seperti infrastruktur, fasilitas umum, fasilitas sosial dan yang lainnya. Hal ini karena Kota Palembang sering menjadi tuan rumah dalam Kegiatan bertaraf Internasional seperti *SEA Games 2011*, *Islamic Solidarity Games 2013*, *MTQ International 2014*, *ASEAN University Games*, dan *Asian Games 2018*. Sebagai tuan rumah kegiatan Internasional seperti ini maka pemerintah Kota Palembang terus melakukan dan meningkatkan pembangunan seperti proyek Infrastruktur utama untuk menunjang kenyamanan dan memfasilitasi tamu atau wisatawan saat datang ke Kota Palembang. Menurut Darmawan (2003) koridor merupakan jalan yang diapit oleh dua deretan massa (pohon atau bangunan) dari sebelah kiri atau kanan yang merupakan ruang-ruang di sekitar jalan. Kawasan Koridor Sudirman merupakan salah satu tempat sejarah yang bertahan hingga saat ini menjadi salah satu pusat perekonomian di Kota Palembang.

Kawasan Koridor Sudirman masuk ke dalam 14 Destinasi Prioritas Pariwisata di Kota Palembang. Kawasan ini diresmikan langsung oleh Walikota Palembang pada tanggal 22 Maret 2017, hingga saat ini terdapat 175 Komunitas yang ada di Kota Palembang dengan total kurang lebih 6500 anggota yang merupakan pedagang kuliner khas masakan tradisional dan anggota komunitas yang bergabung di sekitar kawasan wisata. Kawasan yang dimanfaatkan sebagai kawasan kegiatan wisata yaitu sepanjang 370 Meter dari seberang Bank Mandiri Pasar Cinde sampai ke Simpang Mall Internasional Plaza. Hal ini menjadi salah satu inisiatif bagi pemerintah Kota Palembang untuk melakukan revitalisasi kawasan koridor Sudirman dengan menerapkan konsep nuansa *heritage* dalam perkembangan pariwisata Kota Palembang.

Kawasan koridor Sudirman dimanfaatkan masyarakat menjadi ruang kreatif baru dalam mempromosikan budaya lokal Kota Palembang melalui karya-karya khas masyarakat Kota Palembang. Revitalisasi yang dilakukan hanya sebatas bagian aspek fisik pada jalur pedestrian di Kawasan Sudirman yang merupakan salah satu bentuk dari eksternalitas positif yang memberikan manfaat atau keuntungan kepada pihak lain akibat pengambilan keputusan oleh seseorang atau lembaga. Dalam hal ini bentuk eksternalitas positif yang dimaksud adalah pengaruh pada estetika dan keindahan serta meningkatkan citra pada bangunan tua disekitar kawasan koridor sudirman yang terkena dampak dari hasil revitalisasi fisik. Dengan dilakukan revitalisasi pada pedestrian, masyarakat tetap merasakan nuansa *heritage* dari kawasan tersebut. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat sekitar yang berada disekitar kawasan koridor Sudirman, sedangkan pengunjung dalam hal ini adalah orang yang pernah berkunjung ke kawasan Koridor Sudirman sebelum dilakukan revitalisasi dan setelah dilakukan revitalisasi.

Beberapa permasalahan yang terjadi adalah penutupan Jalur ke arah destinasi wisata kawasan koridor Sudirman yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 19.00 WIB sampai 04.00 WIB, sehingga saat mulainya kegiatan wisata muncul permasalahan yaitu timbul kemacetan akibat kurangnya informasi mengenai lahan parkir yang disediakan pemerintah. Selain itu dengan adanya revitalisasi pada kawasan koridor sudirman juga memberikan dampak ke pemilik pertokoan disepanjang koridor. Hal ini karena revitalisasi yang dilakukan pada jalur pedestrian, dengan lebar awal jalur pedestrian 3 meter dan sekarang diperlebar menjadi 6 meter. Dengan penambahan lebar jalur pedestrian pasca dilakukan revitalisasi, menjadi suatu kerugian bagi pemilik toko karena hilangnya lahan parkir yang biasa digunakan untuk pengunjung toko yang berdampak pada penurunan omset.

Selain itu juga terdapat permasalahan yang berlangsung pada hari kerja, yaitu banyak kendaraan roda dua yang parkir di jalur pedestrian, sehingga menyebabkan estetika kawasan dan pemanfaatannya menjadi tidak sesuai dan menimbulkan ketidak nyamanan pejalan kaki serta pengunjung. Kegiatan revitalisasi fisik pada jalur pedestrian bertujuan untuk mengembalikan fungsi utama dari jalur pedestrian di kawasan koridor Sudirman yang berstatus Jalan protokol.

Selain bertujuan untuk memfasilitasi pejalan kaki, pemerintah Kota Palembang menetapkan kawasan wisata di Koridor Sudirman menjadi salah satu destinasi wisata prioritas di Kota Palembang yang ditetapkan dalam draft Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Palembang yang akan ditetapkan pada tahun 2020.

Kawasan pariwisata di Kawasan Koridor Sudirman menjadi cikal bakal atraksi wisata yang memiliki potensi di Kota Palembang yang terus dilakukan pengembangan, sehingga akan memberikan dampak kepada masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dalam melakukan pengembangan, tentu sangat diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak yaitu dari pemerintah, swasta dan masyarakat agar saling bersinergi sehingga dengan dilakukan revitalisasi yang sekarang dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata perkotaan. Dari hasil revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang dapat meningkatkan daya tarik wisata perkotaan serta dapat mempengaruhi perekonomian yang sudah dirasakan masyarakat di sekitar kawasan Koridor Sudirman.

Untuk memahami karakteristik *urban tourism* di Kawasan Koridor Sudirman, salah satu penelitian yang perlu dilakukan yaitu dari sisi penawaran. Menurut Ashwort (1989), dalam memahami *Urban tourism* diperlukan pemahaman melalui sisi penawaran yaitu penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang terfokus pada tiga hal yaitu pada sisi manusia sebagai wisatawan, persepsi dan perilaku. Maka penelitian ini membahas persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi pada jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman. Persepsi merupakan suatu gambaran serta interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain (Porteous, 1997). Persepsi yang dibahas adalah persepsi dari sudut pandang masyarakat dan pengunjung. Persepsi dapat berbeda antara berbagai pihak yang berkepentingan (masyarakat dan pengunjung) ataupun *stakeholder* yang terlibat dalam pengelola wisata seperti pemerintah, karena pemerintah yang melakukan pembangunan sehingga persepsi pemerintah terhadap hasil dari revitalisasi dipastikan sudah baik. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dari suatu program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini perlu pengkajian terhadap revitalisasi

melalui pendekatan sudut pandang dari *stakeholder* yaitu masyarakat dan pengunjung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini adalah pentingnya meneliti persepsi dari sisi *stakeholder* yaitu masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi jalur pedestrian sebagai atraksi wisata di Kawasan Koridor Sudirman. Penelitian ini terfokus pada persepsi masyarakat yang merupakan masyarakat lokal disekitar kawasan Koridor Sudirman dan pengunjung yang pernah datang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. Persepsi masyarakat dan pengunjung ini dilakukan dalam memberikan penilaian atau meintepretasikan terhadap hasil revitalisasi jalur pedestrian yang dimanfaatkan sebagai atraksi wisata. Masyarakat dan pengunjung menjadi objek dalam penelitian ini karena merasakan langsung manfaat dari revitalisasi dan pengembangan atraksi wisata.

Dari permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait persepsi dari masyarakat lokal dan pengunjung terhadap revitalisasi pada jalur pedestrian di Kawasan koridor Sudirman dalam mendukung pengembangan atraksi *urban tourism* yang ada di Kota Palembang. Untuk itu penelitian ini dimulai dari pertanyaan penelitian ***“Bagaimana persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi Urban Tourism di Kota Palembang?”***

Penelitian ini menjadi penting karena belum pernah ada penelitian terkait persepsi terhadap revitalisasi pada jalur pedestrian di kawasan Koridor Sudirman sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan dan pengunjung sebagai subjek penikmat atraksi wisata terhadap hasil revitalisasi pada jalur pedestrian. Penelitian ini juga menjadi penting karena untuk mendekati persepsi dari *stakeholder* fokus pada masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga hasil dari penelitian, dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan atraksi wisata untuk menyatukan tujuan dari revitalisasi kawasan Koridor Sudirman yang dilihat dari persepsi masyarakat dan pengunjung yang disandingkan dengan hasil revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk **Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *Urban Tourism* di Kota Palembang.** Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik *urban tourism* di Kawasan Koridor Sudirman Kota Palembang
2. Menganalisis peran *stakeholder* dalam mendukung keberlangsungan aktivitas Wisata dengan revitalisasi di kawasan koridor Sudirman Kota Palembang.
3. Mengidentifikasi persepsi masyarakat lokal dan pengunjung terhadap revitalisasi atraksi wisata kawasan koridor Sudirman Kota Palembang

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan ke dalam dua kelompok manfaat. Adapaun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat akademisi dan manfaat praktisi. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan berikut ini:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu dalam melakukan penilaian terkait persepsi masyarakat dan pengunjung mengenai revitalisasi yang dilakukan pemerintah di Kawasan Sudirman Kota Palembang serta memberikan wawasan dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota terkait pariwisata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran keilmuan tentang kajian revitalisasi yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata perkotaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, khususnya dinas Pariwisata Kota Palembang dan dinas instansi yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata di Koridor Sudirman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rumusan maupun masukan dan kajian lebih lanjut dalam menetapkan kebijakan dan

program dalam pengembangan kawasan wisata perkotaan pada wisata di Koridor Sudirman. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan fasilitas, sarana, dan prasarana yang disediakan disekitar kawasan Koridor Sudirman untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan aktivitas wisata.

- b. Bagi masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam mengembangkan keikutsertaan dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat memperoleh hasil dan dampak positif yang maksimal dari pengembangan kawasan wisata perkotaan di Kawasan Koridor Sudirman
- c. Bagi pengunjung, penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai penyambung informasi terkait kawasan koridor Sudirman dan atraksi wisata yang ada disekitar kawasan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah administrasi yang menjadi wilayah studi yang diteliti.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

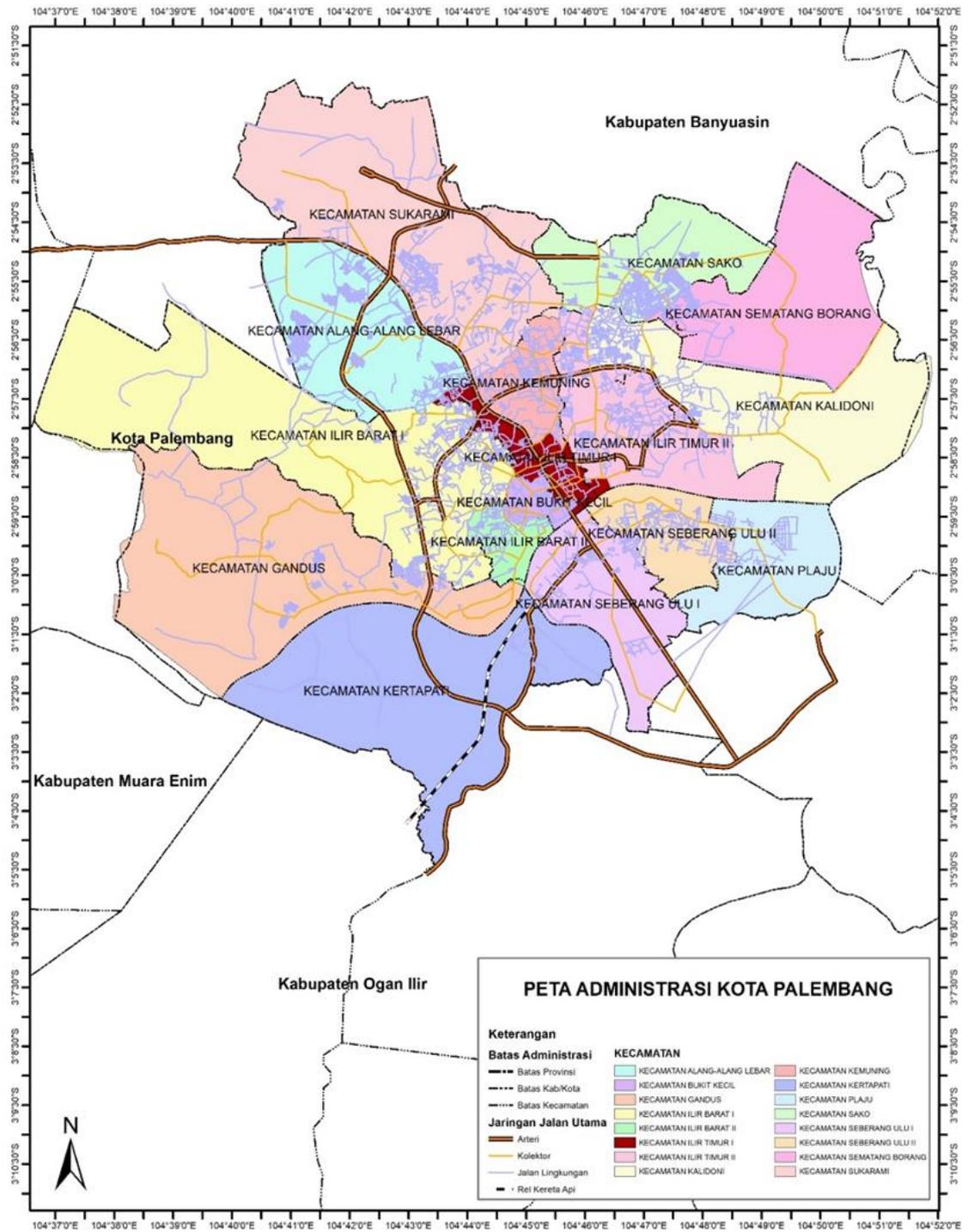
*Urban Tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata yang memiliki karakteristik lain yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya yang daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata. *Urban Tourism* merupakan kegiatan untuk menarik pengunjung dengan menyediakan akomodasi dan program kunjungan. Pada penelitian ini hanya dibatasi membahas kegiatan dari **program kunjungan** tersebut. Program kunjungan ini merupakan kegiatan untuk melakukan kunjungan ke atraksi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti adanya berbagai macam daya tarik kegiatan yang disediakan untuk melengkapi kebutuhan pengunjung yang datang ke kawasan Koridor Sudirman. Penelitian ini meneliti atraksi dan objek wisata yang merupakan hasil dari revitalisasi meliputi dari bagian **aspek fisik** yaitu berupa penunjang fasilitas masyarakat dan pengunjung, **kegiatan serta fasilitas sosial dan budaya**, dan **kegiatan ekonomi** yang ada di Kawasan Koridor Sudirman.

Menurut Ashwort (1989), dalam memahami *Urban tourism* diperlukan pemahaman melalui sisi penawaran yaitu penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sehingga *urban tourism* fokus dalam tiga hal, pada sisi manusia sebagai wisatawan, persepsi dan perilaku. Dalam penelitian ini penunjang fasilitas hanya meliputi bagian **persepsi** saja, yaitu persepsi yang dinilai dari pandangan masyarakat disekitar kawasan dan pengunjung yang datang ke atraksi wisata di Koridor Sudirman. Untuk mengetahui tersebut, penelitian ini tidak membahas akomodasi sebagai kegiatan yang dapat menarik tingkat minat pengunjung, karena di poin pertama sudah dijelaskan jika penelitian ini hanya dibatasi sampai program kunjungan yaitu berupa atraksi wisata yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan daya tarik wisata.

Menurut Ashwort, dalam memahami *urban tourism* hanya diperlukan dari pemahaman yang terfokus pada tiga hal tetapi lingkup penelitian ini hanya fokus pada bagian persepsi saja. Persepsi merupakan interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain. Sehingga dari persepsi ini dibatasi dari **stakeholder masyarakat dan pengunjung saja**. Persepsi dari masyarakat yaitu **masyarakat yang berada disekitar kawasan Koridor Sudirman** (Kelurahan 16 Ilir, 18 Ilir dan 22 Ilir) yang merasakan langsung keberadaan atraksi wisata dan **masyarakat yang berperan dalam kegiatan disekitar wisata** seperti pemilik pertokoan disepanjang kawasan koridor Sudirman dan pedagang yang beraktivitas disana. Sedangkan pengunjung adalah orang yang menjadi objek dalam suatu atraksi wisata yang berperan sebagai penyambung informasi terkait testimoni wisata yang ada di Kawasan Koridor Sudirman. Responden Pengunjung dalam penelitian ini yaitu pengunjung dengan **usia 16 Tahun sampai usia lebih dari 35 Tahun**. Sehingga penelitian ini hanya fokus pada dua persepsi *stakeholder* tersebut karena hasil dari penelitian ini dapat berbeda persepsi dengan pemerintah sebagai fasilitator dan yang melakukan revitalisasi. Hal ini bertujuan agar persepsi antara pemerintah, masyarakat, dan pengunjung dapat didekatkan sesuai dengan tujuan dari revitalisasi.

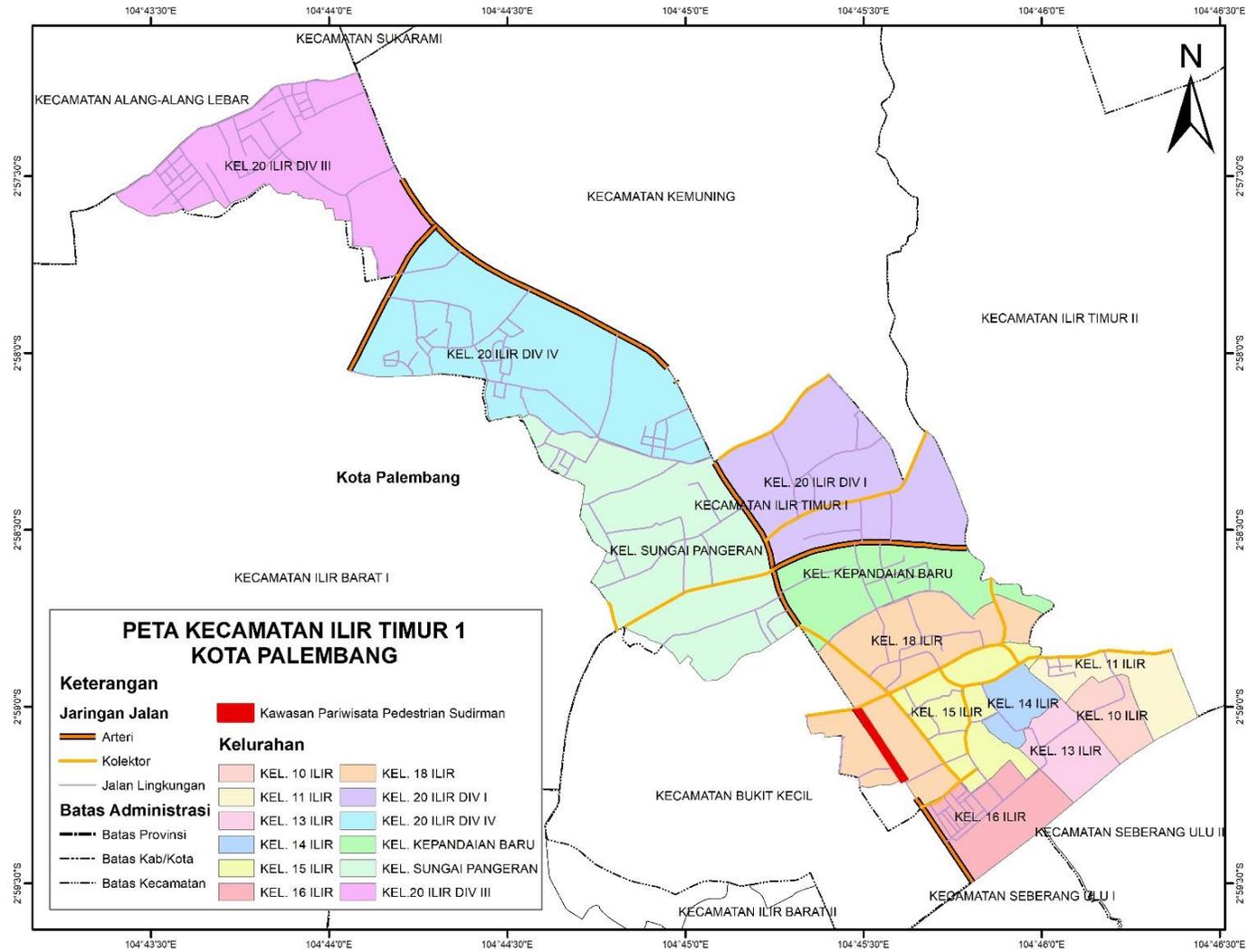
### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Kawasan koridor Sudirman pada dasarnya menjadi salah satu tempat masyarakat Kota Palembang dalam melakukan interaksi dan aktivitas. Dalam Penelitian ini wilayah studi adalah lokasi kawasan koridor Sudirman yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata Sudirman dan kelurahan 16 Ilir, 18 Ilir, dan 22 Ilir yang terletak di Kecamatan Ilir Timur I yang termasuk pusat Kota Palembang. Pengembangan kawasan atraksi pariwisata di kawasan Sudirman dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Adapun peta wilayah studi dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Hasil Analisis, Olahan ArcGis 2019

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Palembang



Sumber: Hasil Analisis, Olahan ArcGis 2019

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Ilir Timur I

## 1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah di Kawasan koridor Sudirman. Sebelum dilakukan penelitian, terdapat penelitian yang hampir mirip namun memiliki perbedaan konsep, pada tabel I.1 menjelaskan perbedaan penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mencari variabel dan indikator pada penelitian.

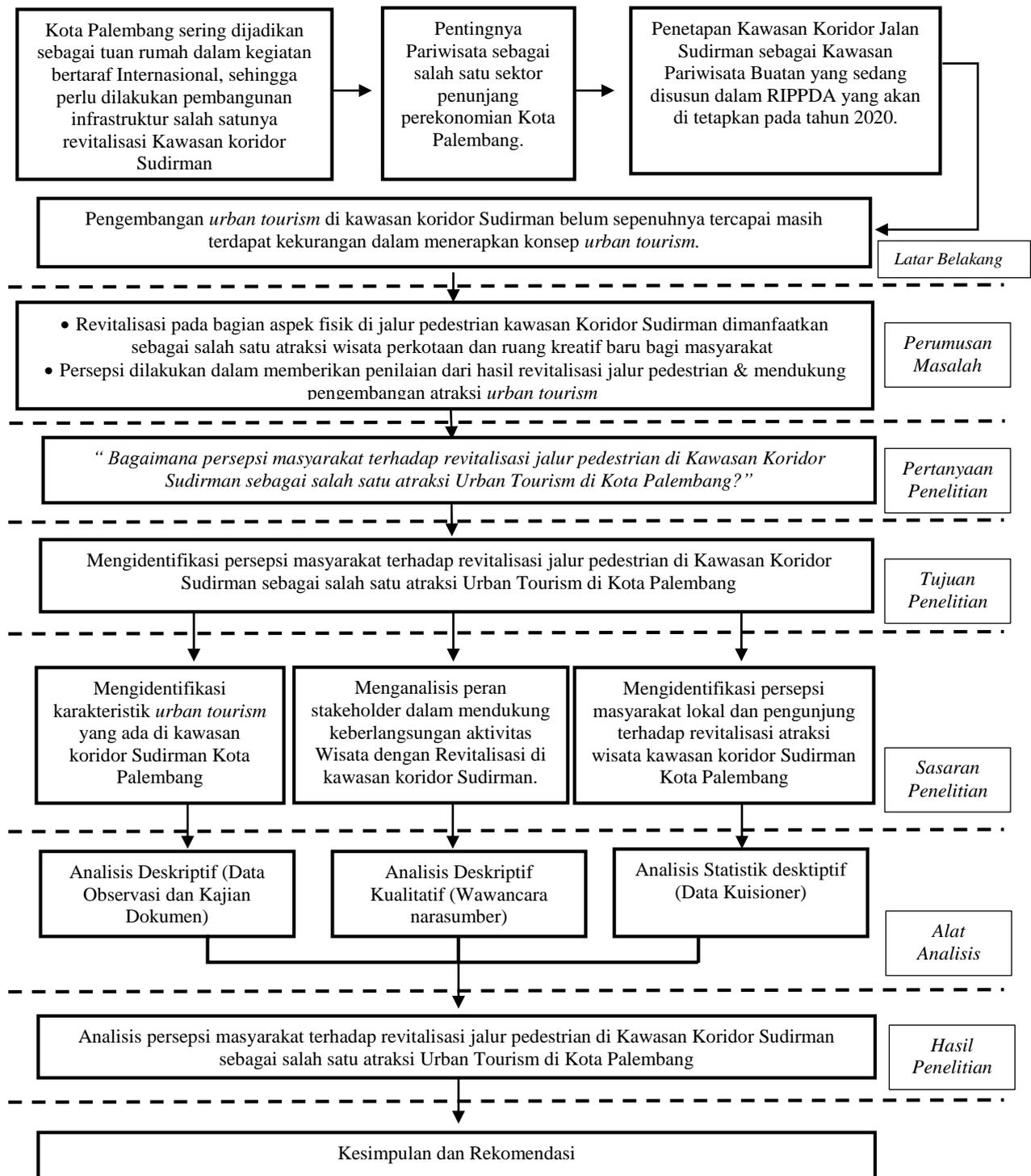
**Tabel I.1 Perbandingan Keaslian Penelitian**

| No. | Nama Penulis                           | Judul  | Indikator   | Pembahasan  |
|-----|--|--|---|---|
| 1.  | Muhammad Syahrir Suwanto Rianse (2018) | Penilaian Efektifitas Jalur pedestrian Kawasan Malioboro Terhadap Pejalan Kaki   | Tingkat Efektifitas Jalur pedestrian  | Pada penelitian ini, penulis meneliti efektifitas jalur pedestrian di kawasan Malioboro terhadap Pejalan kaki, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keefektifan penataan jalur pedestrian malioboro yaitu penataan mengembalikan fungsi jalur pedestrian sebagai mana mestinya, penataan membuat atribut jalur pedestrian menjadi menarik dan penataan melengkapi fasilitas pendukung jalur pedestrian yang selama ini kurang diperhatikan. |
| 2.  | Oktari Susetyarini (2017)              | Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Parwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan | Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Pasca Revitalisasi       | Pada penelitian ini, penulis meneliti tingkat kepuasan wisatawan dengan adanya fasilitas pendukung pariwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan dan dari hasil penelitian ini memberikan penilaian secara fisik kualitas dan kuantitas terhadap fasilitas dan mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas umum yang ada di sekitar kawasan Malioboro.  |
| 3.  | Novia Putri (2016)                     | Revitalisasi Fungsi Sosial Budaya, Estetika, dan Ekologi RTH Publik Taman Hutan Kota Way Halim Kota Bandar Lampung                             | Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Estetika, Fungsi Ekologi, Kebijakan pembangunan oleh | Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai indikator prioritas fungsi sosial budaya Ruang Terbuka Hijau, dimana menurut pendapat masyarakat indikator paling kuat adalah keanekaragaman plasma  |

| No. | Nama Penulis              | Judul   | Indikator   | Pembahasan   |
|-----|---------------------------|---|---|--|
|     |                           |   | pemerintah daerah, pendapat <i>stakeholder</i>            | nutraf, fungsi estetika paling kuat yaitu sarana pendukung kreativitas dan produktivitas masyarakat serta fungsi ekologi paling kuat adalah sumur resapan air. Hasil temuan pada sasaran kedua adalah terdapatnya kendala-kendala fungsi RTH kota yaitu tidak adanya kejelasan status jalan, tidak adanya sosialisasi, kurangnya konsistensi pemerintah, serta kurangnya koordinasi            |
| 4.  | Mutiarani Prastika (2019) | Persepsi Pengunjung Terhadap Revitalisasi Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim Sebagai Ruang Publik Kota Bandar Lampung            | Tingkat Kepuasan masyarakat terhadap revitalisasi kawasan | Pada penelitian ini peneliti membahas tentang kualitas serta kondisi fisik dan non fisik terhadap fasilitas yang ada di PKOR Way Halim, selain itu juga peneliti membahas persepsi masyarakat dengan dilakukannya revitalisasi di PKOR dan mengetahui juga tingkat kepuasan dari masyarakat mengenai revitalisasi yang dilakukan di kawasan PKOR Way Halim.                                    |
| 5.  | M. Fadel Aginda (2020)    | Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman Sebagai Salah Satu Atraksi Urban Tourism di Kota Palembang | Persepsi terhadap revitalisasi suatu kawasan              | Pada penelitian ini peneliti membahas hasil dari persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap hasil revitalisasi pada jalur pedestrian yang dimanfaatkan sebagai salah satu atraksi wisata di Koridor Sudirman Kota Palembang dengan mengetahui karakteristik <i>urban tourism</i> disekitar kawasan dan mengetahui <i>stakeholder</i> kunci yang berperan dalam melakukan pengembangan wisata. |

Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1.3 Kerangka Pikir

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan metodologi penelitian secara rinci dan sistematis. Bagian metodologi penelitian ini akan membahas konsep penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dari wisatawan dan masyarakat dengan adanya kegiatan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang yang digunakan sebagai atraksi wisata perkotaan atau *urban tourism* Kota Palembang dengan menggunakan pendekatan deduktif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan beberapa variabel yang didapatkan dari kajian literatur sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini, nantinya pengumpulan beberapa variabel ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Suriasumantri (2001), pendekatan deduktif merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai kebalikan dari pendekatan induktif, deduktif adalah cara berpikir dari pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Sifat dari penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu berupa suatu hal yang objektif dan mempunyai suatu nilai atau dapat diukur. Pada penelitian ini juga dalam menganalisis data yang akan digunakan didapatkan dari hasil kuisioner dengan variabel yang sudah ditentukan.

### **1.8.2 Konseptualisasi Penelitian**

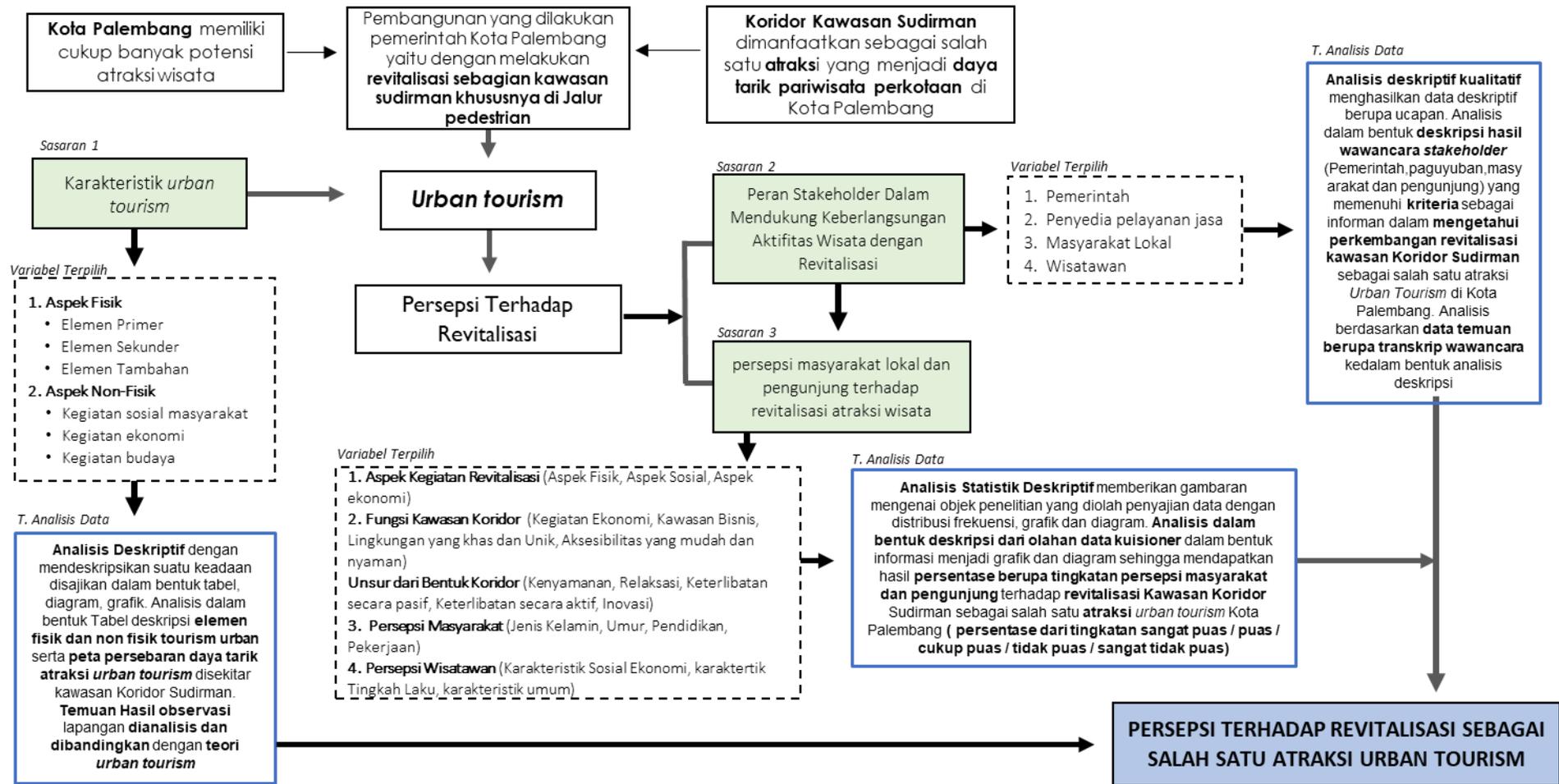
Konseptualisasi penelitian merupakan salah satu tahapan studi untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Konseptualisasi yaitu penjelasan tentang substansi yang diteliti. Penyusunan konseptualisasi penelitian dilakukan dengan meninjau literatur atau pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini diawali dengan adanya potensi daya tarik atraksi pariwisata di Kota Palembang salah satu upaya pemerintah Kota Palembang yaitu dengan melakukan revitalisasi pada kawasan Sudirman khususnya di Jalur pedestrian dan sekarang Koridor di Kawasan Sudirman dimanfaatkan sebagai salah satu daya tarik atraksi pariwisata perkotaan yang ada di Kota Palembang sehingga munculah

pengembangan pariwisata perkotaan atau *urban tourism*. *Urban Tourism* menjadi salah satu komponen yang dapat meningkatkan perekonomian di kota tersebut, dengan adanya *urban tourism* dapat meningkatkan peluang kerja melalui sektor jasa dan lainnya dan dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam melakukan pengembangan suatu *urban tourism* perlu adanya elemen pelengkap segala fasilitas sarana, prasarana dan layanan pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan atau pengunjung selama melakukan kunjungan ke koridor Sudirman.

Dengan adanya daya tarik atraksi wisata di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu pariwisata perkotaan di Kota Palembang perlu diketahui persepsi masyarakat disekitar kawasan dan pengunjung terhadap revitalisasi jalur pedestrian yang dilakukan oleh pemerintah. Hasil revitalisasi tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Palembang dengan memanfaatkan koridor di kawasan Sudirman sebagai kegiatan wisata. Persepsi ini juga perlu dilihat dari unsur-unsur dari fisik dari jalur pedestrian atau koridor tersebut seperti kenyamanan, relaksasi, *passive engagement*, *active engagement*, dan inovasi. Persepsi merupakan suatu gambaran serta interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain.

Sehingga untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal dan pengunjung terhadap revitalisasi sebagai salah satu atraksi *urban tourism* dikaitkan dengan tujuan tiap sasaran yaitu karakteristik dari *urban tourism*, peran *stakeholder* dalam mendukung keberlangsungan aktifitas wisata dengan revitalisasi yang untuk mendukung dalam mengetahui persepsi dari masyarakat lokal dan pengunjung terhadap revitalisasi jalur pedestrian sebagai atraksi *urban tourism*. Alur dari konseptualisasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Gambar 1.4 Konseptualisasi Penelitian

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa media perantara yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan tepatnya pada kawasan koridor Sudirman Kota Palembang. Tujuan dari dilakukannya pengumpulan data primer ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi eksisting, situasi, dan permasalahan di wilayah studi. Data yang didapatkan dari sumber penelitian melalui kuesioner tersebut, selanjutnya akan dilakukan pengamatan, dicatat dan kemudian akan siap diolah untuk dapat memproses analisis penelitian.

##### - Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan atau berupa pernyataan ke responden yang lengkap sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi dari masyarakat dan pengunjung terhadap revitalisasi pada jalur pedestrian sebagai daya tarik wisata di Koridor Sudirman. Peneliti melakukan dengan metode penelitian kuantitatif, hal ini menjadi salah satu data yang akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan statistik.

##### - Observasi lapangan

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kemudian melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi (Hadi, 1984). Observasi yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari *urban tourism* yang dilihat dari aspek fisik dan melihat dari ketersediaan fasilitas ekonomi, fasilitas sosial budaya dan unsur unsur yang mempengaruhi suatu koridor. Objek penelitian yang akan diobservasi adalah eksisting lokasi kawasan koridor Sudirman yang dimanfaatkan sebagai atraksi wisata di Kota Palembang. Observasi lapangan meliputi pengamatan secara aspek fisik dan non fisik.

## - **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk pengumpulan data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif. Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang bersifat subyektif. Metode Wawancara merupakan jabaran dari pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan penggalian informasi mendalam kepada narasumber. Wawancara mendalam secara umum merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Creswell, 2013). Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran dari *stakeholder* dalam melakukan pengembangan pariwisata di Koridor Sudirman dari hasil revitalisasi pada jalur pedestrian yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang. Sasaran pihak yang akan diwawancarai pada penelitian ini meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Ketua Paguyuban, masyarakat di sekitar kelurahan 18 Ilir dan Wisatawan.

## 2. **Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, proses pengumpulan data melalui studi literatur yang diperoleh dari instansi-instansi terkait pada penelitian ini. Pengumpulan data sekunder melalui survei instansional dilakukan pada beberapa instansi terkait dengan penelitian di Kota Palembang, yaitu seperti Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pariwisata dan Paguyuban yang menjadi salah satu pengolah kawasan wisata yang ada di atraksi wisata. Data yang akan diolah dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai keterkaitan dengan variabel yang sudah ditentukan yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun cara dalam memperoleh data sekunder ini antara lain:

### - **Kajian Dokumen**

Data yang diperoleh berasal dari kajian literatur yang berasal dari Buku, Jurnal, media masa dan Internet yang dapat mendukung kebutuhan data penelitian. Kajian

literatur tersebut berhubungan dengan tema utama penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap revitalisasi kawasan koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *urban tourism* Kota Palembang.

#### - **Survey Instansi**

Survey ini berguna untuk mendapatkan sumber informasi atau berupa data yang mempunyai hubungan dan dapat melengkapi kebutuhan data pada penelitian. Pada penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap revitalisasi kawasan koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *urban tourism* Kota Palembang dapat diperoleh dari Badan pusat statistika, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Pariwisata.

#### **1.8.4 Teknik Sampling Data**

Teknik Sampling merupakan salah satu teknik untuk menentukan jumlah perhitungan *sample* yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*. Pada sasaran sampel fokus kepada masyarakat lokal yang ada di sekitar kelurahan 18 Ilir dan sampel satunya akan fokus kepada wisatawan atau pengunjung yang datang ke atraksi wisata kawasan koridor Sudirman Kota Palembang. Pada sasaran kedua dengan objek masyarakat penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, pemilihan metode ini dikarenakan populasi yang akan digunakan dianggap memiliki karakteristik dan peluang yang sama untuk diambil sampelnya. Menurut Sarwono (2006) dalam menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketepatan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d= Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, biasanya menggunakan derajat 10%

Penentuan jumlah sampel dilihat dari persebaran kelurahan yang lebih merasakan dampak adanya kawasan koridor Sudirman antara lain di Kecamatan Ilir Timur I yaitu (Kelurahan 18 Ilir dan Kelurahan 16 Ilir) dan untuk di Kecamatan Bukit Kecil yaitu (Kelurahan 22 Ilir). Pada Kecamatan Ilir Timur I Kelurahan 18 Ilir memiliki jumlah penduduk berjumlah 2.405 jiwa dengan total 651 Jumlah Keluarga, sedangkan pada kelurahan 16 Ilir memiliki jumlah penduduk berjumlah 1456 Jiwa dengan total 502 Keluarga (Kecamatan Ilir Timur I dalam angka, 2019). Pada Kecamatan Bukit Kecil yaitu kelurahan 22 Ilir jumlah penduduk berjumlah 3398 jiwa dengan total 770 Jumlah Keluarga (Kecamatan Bukit Kecil dalam angka,2019). Penentuan jumlah sampel akan menggunakan rumus slovin, dengan menggunakan total jumlah Keluarga pada Kelurahan 18 Ilir, Kelurahan 16 Ilir, dan Kelurahan 22 Ilir sebagai acuan perhitungan jumlah sampel. Sehingga, apabila dilakukan perhitungan dengan rumus slovin akan mendapatkan hasil seperti berikut:

$$n = \frac{651 + 502 + 770}{1 + 1923(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1923}{1 + 19,23}$$

$$n = 95,05 \text{ responden}$$

$$\approx \mathbf{95 \text{ Responden masyarakat}}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh sampel sebanyak **95 Responden** mewakili keluarga di kawasan Kelurahan 18 Ilir sebanyak **32 responden**, Kelurahan 16 Ilir sebanyak **28 responden** dan Kelurahan 22 Ilir sebanyak **35 responden** yang merasakan pengaruh adanya kegiatan pariwisata di Koridor Sudirman. Sampel ini digunakan untuk mencari sasaran yaitu untuk mengetahui persepsi dari masyarakat lokal dengan adanya revitalisasi pada kawasan koridor Sudirman yang dijadikan sebagai atraksi wisata. Teknik sampling ini merupakan pengambilan secara acak sederhana, dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Pada objek selanjutnya dibutuhkan sampel untuk mengetahui persepsi dari wisatawan atau pengunjung yang fokus terhadap kawasan koridor Sudirman. Dikarenakan jumlah pengunjung yang datang tidak diketahui pasti jumlah

populasinya, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling kuota* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel kuota yaitu menggunakan rumus formula Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (0,25)}{(0,10)^2}$$

$$n = \mathbf{96,04} \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus diatas maka n yang didapatkan adalah **96,04** sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya adalah **96 responden wisatawan** yang datang ke kawasan koridor Sudirman. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit *sampling*. Setelah jatah terpenuhi sesuai hitungan, maka pengumpulan data dihentikan. Kriteria wisatawan atau pengunjung dari penelitian ini adalah responden yang pernah datang sebelum dilakukan revitalisasi (tahun 2016 kebawah) dan sesudah dilakukan revitalisasi (2017 sampai sekarang).

Selain *sampling* diatas untuk menjawab pertanyaan pada sasaran peran *stakeholder* dilakukan penarikan *sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* berupaya memilih informan yang dianggap menguasai masalah yang diteliti. Pada penelitian ini *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi terkait peran *stakeholder* dalam perkembangan pariwisata Kawasan Koridor Jalan Sudirman sebagai salah satu atraksi *urban tourism* di Kota Palembang. *Stakeholder* yang terkait terbagi menjadi Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kota Palembang, penyedia pelayanan wisata, masyarakat disekitar kawasan wisata yaitu Masyarakat Kelurahan 18 Ilir dan Wisatawan.

Tabel I.2 Kriteria Pemilihan Informan Wawancara

| No. | Kategori Informan                            | Kriteria Informasi   |
|-----|--|--|
| 1.  | Pemerintah (Dinas Pariwisata Kota Palembang) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah terbentuknya wisata di Kawasan Koridor Jalan Sudirman</li> <li>• Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata</li> <li>• Kebijakan terkait pariwisata</li> <li>• Kontribusi yang dilakukan pemerintah terhadap kawasan pariwisata</li> <li>• Atraksi dan daya tarik wisata</li> <li>• Proses Pengembangan potensi wisata menjadi sebuah atraksi wisata yang dikenal oleh masyarakat luar.</li> <li>• Bentuk dukungan dari pemerintah daerah terkait Pengembangan Pariwisata.</li> </ul> |
| 2.  | Penyedia Pelayanan Wisata                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran penyedia pelayanan jasa dalam pengembangan pariwisata</li> <li>• Jumlah penyedia pelayanan wisata (Komunitas, tenant makanan, dll)</li> <li>• Pengelolaan Sistem Retribusi</li> <li>• Pengaruh dengan adanya wisata di Kawasan Koridor Jalan Sudirman</li> <li>• Koordinasi mengenai pemeliharaan kawasan pariwisata</li> </ul>   |
| 3.  | Masyarakat                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh dari Pengembangan Pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.</li> <li>• Peran masyarakat dalam Pengembangan Wisata</li> <li>• Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya wisata di Kawasan Koridor Jalan Sudirman</li> <li>• Kendala yang dirasakan oleh masyarakat.</li> </ul>  |
| 4.  | Wisatawan                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran wisatawan dalam pengembangan pariwisata</li> <li>• Tingkat ketertarikan wisatawan terhadap kawasan pariwisata</li> <li>• Informasi tentang Pariwisata di Kawasan Koridor Jalan Sudirman</li> <li>• Atraksi Pariwisata menurut Wisatawan</li> <li>• Harapan wisatawan terhadap Pengelolaan dan Pengembangan di Kawasan Koridor Jalan Sudirman</li> </ul>   |

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan langkah selanjutnya untuk mengolah data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu teknik analisis merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang dijelaskan dari masing masing sasaran mengenai Persepsi

masyarakat terhadap revitalisasi kawasan koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *urban tourism* Kota Palembang, yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis ini berguna untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah agar lebih mudah dipahami. Dalam analisis deskriptif, data-data disajikan berbentuk tabel, diagram, grafik, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data-data yang akan disajikan. Dalam ilmu perencanaan, penggunaan statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi agar mudah diterima dan dipahami. Pada penelitian ini, analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik *Urban Tourism* yang ada di Atraksi Wisata dengan data observasi lapangan dari pembuktian variabel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Elemen primer termasuk fasilitas budaya, fasilitas olahraga, fasilitas hiburan, karakteristik fisik, dan fitur sosial budaya, Elemen sekunder terdiri dari fasilitas dan layanan pendukung yang dikonsumsi wisatawan selama kunjungan dan elemen tambahan adalah infrastruktur pariwisata yang memfasilitasi wisatawan.

### 2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Ahmadi (2014) bahwa metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan berupa subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis peran *stakeholder* dalam mendukung keberlangsungan aktivitas wisata di kawasan koridor Sudirman Kota Palembang yang dibagi menjadi beberapa variabel *stakeholder* yaitu Pemerintah atau Dinas yang

langsung berkaitan dengan pariwisata tersebut, Penyedia pelayanan jasa dan usaha, masyarakat lokal sekitar kawasan wisata dan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan kawasan koridor Sudirman Kota Palembang.

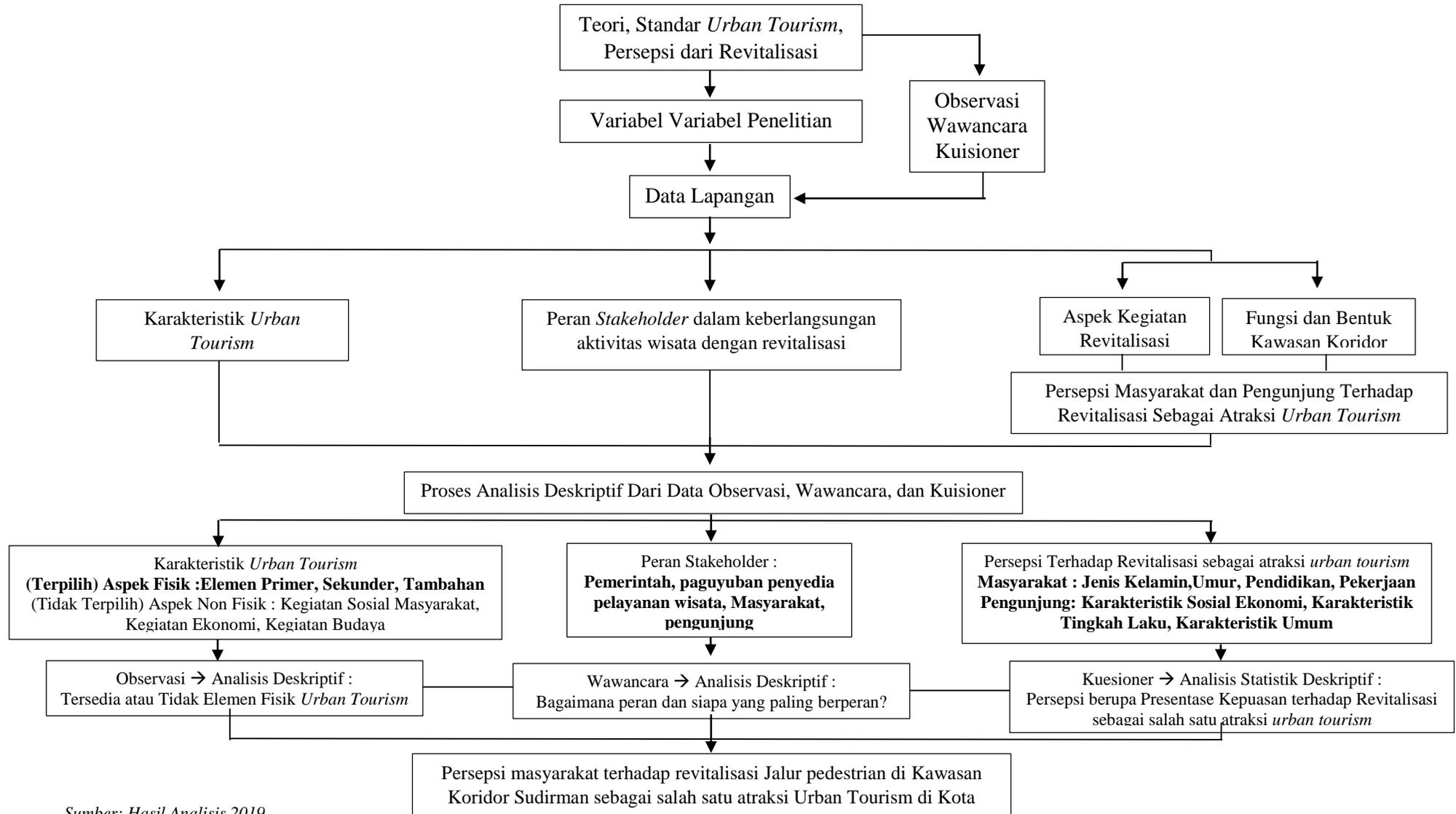
### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari data sekunder maupun data yang diperoleh dari lapangan. Hasil dari kuesioner juga dideskripsikan dengan teknik deskriptif yang disesuaikan agar mudah dipahami dan diketahui hasilnya. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan wisatawan yang merasakan langsung kegiatan pariwisata. Analisis statistik deskriptif ini untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang diolah menggunakan cara-cara penyajian data dengan distribusi frekuensi, grafik dan diagram. (Sugiyono, 2008).

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan penelitian dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke masyarakat lokal dan pengunjung atau wisatawan untuk mengetahui bagaimana persepsi terhadap revitalisasi yang dilakukan di kawasan koridor Sudirman yang dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata perkotaan. Data hasil kuesioner tersebut dapat dilihat persepsi dominan dan akan dilakukan pendeskripsian secara kuantitatif dalam bentuk prosentase hasil kuisisioner terstruktur mengenai variabel karakteristik yang digunakan dalam penelitian.

#### 1.8.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan perumusan dari input proses dan output penelitian. Input berupa data, variabel dan indikator yang akan digunakan dan yang telah diperoleh dari kajian literatur. Untuk proses merupakan analisis dan metode yang digunakan, sedangkan output berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Kerangka analisis dari penelitian ini bisa dilihat pada skema berikut ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.5 Kerangka Analisis Penelitian

## 1.9 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dituliskan sebagai proposal tugas akhir dengan penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bagian. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai, pariwisata, *urban tourism*, kawasan koridor dan jalur pedestrian, dan persepsi masyarakat.

### **BAB III          GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kota Palembang, Kelurahan 18 Ilir, dan kawasan Koridor Jalan Sudirman sebagai wilayah studi, melalui penjelasan terkait karakteristik geografis, karakteristik demografis, karakteristik pariwisata.

### **BAB IV          ANALISIS**

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis terkait persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Jalur pedestrian di Kawasan Koridor Sudirman sebagai salah satu atraksi *Urban Tourism* di Kota Palembang. Analisis ini terkait dengan karakteristik fisik dan non fisik, peran dari *stakeholder* dan persepsi masyarakat dan pengunjung dengan program revitalisasi yang dimanfaatkan sebagai kawasan *urban tourism*.

### **BAB V          KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Meliputi kesimpulan dari temuan penelitian dan rekomendasi kepada *stakeholder* terkait.